

Lampiran

Siaran Pers Nomor : PRESS-23/SEKL/2019 tanggal 24 September 2019

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan LPS terkait penetapan tingkat bunga penjaminan LPS pada periode September 2019 antara lain:

a. Suku bunga simpanan perbankan menunjukkan tren penurunan secara bertahap pasca penurunan suku bunga kebijakan moneter.

1. Perkembangan suku bunga pasar simpanan (SBP) 62 bank *benchmark* rupiah terpantau mengalami penurunan. SBP Rupiah terpantau turun 17 bps menjadi 5,69% pada periode observasi (21 Agustus 2019 hingga 17 September 2019).
2. Sementara untuk SBP valuta asing dari 19 bank *benchmark* sepanjang periode evaluasi (9 Agustus 2019 hingga 17 September 2019) tercatat juga mengalami penurunan sebesar 5 bps menjadi 1,23%.
3. Pasca penurunan suku bunga kebijakan moneter (BI 7DDR) sebesar 75 bps dan The Fed sebesar 50 bps sepanjang Juli-September 2019, perbankan secara bertahap mulai merespon dengan melakukan penyesuaian pada suku bunga simpanan khususnya *time deposit*. Di sisi lain komponen *distance margin* yang merupakan representasi intensitas persaingan antar bank menunjukkan tren stabil. Kondisi ini diperkirakan akan berlanjut dan mempengaruhi kebijakan Tingkat Bunga Penjaminan kedepan.
4. Ruang penurunan lanjutan suku bunga simpanan perbankan cukup terbuka mengingat proses penyesuaian terhadap BI 7DRR masih berlangsung. Membaiknya pertumbuhan DPK yang diikuti dengan penyesuaian pada pertumbuhan kredit mampu mengurangi *gap* (selisih) pertumbuhan sehingga menjadikan kondisi likuiditas perbankan relatif membaik.

b. Prospek dan risiko likuiditas perbankan relatif membaik di tengah tren perbaikan pertumbuhan simpanan.

1. Berdasarkan data OJK, LDR perbankan cenderung membaik dari 94,28% pada Juni 2019 menjadi 93,81% pada Juli 2019. Pertumbuhan DPK bank umum pada Juli 2019 membaik menjadi 8,01% y/y dari 7,42% y/y di bulan sebelumnya. Pada periode yang sama, pertumbuhan kredit berada di level di posisi 9,91% y/y pada Juni 2019 sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 9,58%. Hingga akhir tahun 2019 proyeksi pertumbuhan kredit dan DPK masing-masing adalah 11,7% dan 7,4%.
2. Suku bunga Pasar Uang Antar Bank (JIBOR) rupiah rata-rata pada periode 21 Agustus - 17 September 2019 terpantau bergerak turun dibandingkan pada periode observasi sebelumnya (12 Juli - 8 Agustus 2019) sebesar 34 bps. Pada periode pengamatan yang sama, rata-rata JIBOR 1M terpantau turun 29 bps sementara JIBOR 3M turun 31 bps.

3. Berdasarkan data Agustus 2019, cakupan penjaminan LPS berada dilevel yang stabil. Jumlah rekening yang dijamin LPS adalah sebesar 99,91% dari total rekening atau setara dengan 292.686.471 rekening. Sementara secara nominal jumlah simpanan yang dijamin mencapai 53,13% dari total simpanan atau setara dengan Rp 2.585,5 triliun.
4. Posisi kewajiban BI kepada pemerintah pusat (saldo simpanan pemerintah di BI) hingga akhir Agustus terpantau naik dari Rp 160,96 triliun pada Juli 2019 menjadi Rp 193,87 triliun. Meski cenderung naik namun sesuai pola siklusnya pemerintah akan melakukan ekspansi likuiditas ke sistem keuangan melalui belanja fiskal hingga akhir tahun, sehingga hal ini dapat membantu likuiditas perbankan.
5. Risiko likuiditas perbankan dalam 3 bulan kedepan (Sep - Nov 2019) diperkirakan cenderung stabil. Faktor risiko sisi bawah (positif) yang mempengaruhi likuiditas antara lain ;
 - Peluang penurunan suku bunga bank sentral AS sebesar 25 bps hingga akhir tahun berpotensi diikuti oleh pelonggaran kembali BI7DRR, kebijakan operasi moneter dan makroprudensial.
 - Pola pertumbuhan DPK yang membaik, dan ekspansi kredit yang cenderung lebih terukur sehingga dapat mengurangi gap pertumbuhan.
 - Pola siklikal fiskal yang diperkirakan lebih ekspansif hingga akhir tahun

Sementara risiko sisi atas (negatif) yang masih perlu diperhatikan antara lain ;

- Adanya tekanan likuiditas pada bank kelas menengah yang lebih ketat dibanding kelompok bank besar dan kecil
- Berlarutnya risiko perang dagang dan isu geopolitik yang berpotensi menyebabkan tekanan pada trade
- Persistensi defisit neraca transaksi berjalan dan potensi tekanan likuiditas valas pasca berakhirnya holding period tax amnesty.

c. Stabilitas sistem keuangan (SSK) terpantau stabil sejalan dengan meredanya volatilitas pasar keuangan namun tantangan global masih tinggi

1. Rata-rata nilai tukar mencapai Rp 14.161/USD pada periode observasi 21 Agustus - 17 September 2019, atau melemah terbatas sebesar 0,7% dari rata-rata nilai tukar pada periode observasi sebelumnya (12 Juli- 8 Agustus 2019). Namun secara point to point, Rupiah menguat 0,9%, dari level Rp 14.231/USD pada 8 Agustus 2019 menjadi Rp 14.100/USD pada 17 September 2019
2. Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 18-19 September 2019 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,25%, Kebijakan tersebut konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah di bawah titik tengah sasaran dan imbal hasil investasi aset keuangan domestik yang

tetap menarik, serta sebagai langkah pre-emptive untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah kondisi ekonomi global yang melambat.

3. Indeks Stabilitas Perbankan (BSI) mencapai 99,93 pada posisi Agustus 2019, naik 5 bps dari posisi Juli 2019 (99,88). Berdasarkan update menggunakan data per 16 September 2019 posisi BSI kembali naik ke level 99,95. Angka ini masih berada di kategori "Normal" sejalan dengan adanya tekanan market pressure khususnya di indikator IHSG.
4. Pergerakan LIBOR di pasar offshore terpantau turun. Rata-rata LIBOR USD overnight pada periode 9 Agustus - 17 September 2019 terpantau turun 10 bps dibandingkan dengan periode pengamatan sebelumnya (26 Juli - 8 Agustus 2019). Pada saat yang sama rata-rata LIBOR USD 1M dan 3M turun masing-masing 11 bps dan 10 bps.
5. Federal Reserve memutuskan untuk menurunkan kembali suku bunga kebijakan sebesar 25 bps ke level 1,75%-2,00% pada rapat FOMC September, keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan implikasi perkembangan global dan tekanan inflasi yang perlu diredam. Pasar futures masih memproyeksikan adanya pemangkasan 25 bps. Di sisi lain posisi kebijakan moneter BOJ dan ECB masih menunjukkan stance super longgar yang diikuti stimulus untuk mengantisipasi perlambatan ekonomi. ECB tercatat memangkas bunga deposit facility 10 bps ke level -0.5% pada September 2019.